

**NILAI PERJUANGAN DILOM BUKU CERITA RAKYAT
LEGENDA SUMUR BANDUNG RIK IMPLIKASINI DILOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

(SKRIPSI)

Oleh

**YULIA WULANDARI
2113046078**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NILAI PERJUANGAN DILOM BUKU CERITA RAKYAT LEGENDA SUMUR BANDUNG RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

YULIA WULANDARI

Masalah dilom penelitian sinji yakdo gohipa nilai perjuangan dilom buku cerita rakyat legenda sumur bandung. Penelitian sinji betujuan guwai ngebahas nilai perjuangan sai wat di buku sumur bandung serta implikasini dilom pembelajaran Bahasa lampung di SMP.

Penelitian sinji ngegunako metode *deskriptif kualitatif* guwai ngegali nilai-nilai perjuangan dilom buku cerita rakyat legenda sumur bandung. Data dianalisis liwat teknik ngebaca guwai ngemahami isi rik teknik nyatet guwai ngidentifikasi nilai-nilai sai wat.

Hasil penelitian sinji wat lima nilai perjuangan, sai terdiri anjak nilai harga-menghargai wat antar tokoh saling ngehargai pendapat jelma barih rik nyulukko sikap sopan dilom beinteraksi, nilai persatuan kenahan waktu tokoh-tokoh ngeutamako kepentingan jejama rik ngejaga kerukunan dilom kelompok guwai nigohko tujuan sai haga dicapai, nilai kerja sama kenahan waktu tokoh-tokoh saling ngebantu, ngebagi tugas, rik bekerja sama guwai nigohko tujuan, nilai rela berkorban kenahan waktu tokoh ngorbanko waktu, tenaga, rik materi serta ngeutamako kepentingan umum guwai ngecapai tujuan, serta nilai sabar rik semangat pantang nyerah kenahan waktu tokoh tabah ngehadapi kesulitan rik terus bejuang guwai ngecapai tujuan. Penelitian sinji diimplikasiko dilom pembelajaran Bahasa Lampung jenjang SMP kelas IX, hususni di fase D, elemen ngebaca rik memirsa, liwat kode capaian D.9.1 materi wawarahan Legenda. Pengimplikasian diwujudko dilom bentuk rekomendasi bahan ajar.

Kata kunci: nilai perjuangan, sumur bandung, pembelajaran

ABSTRAK

NILAI PERJUANGAN DALAM BUKU CERITA RAKYAT LEGENDA SUMUR BANDUNG DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

YULIA WULANDARI

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana nilai perjuangan dalam buku cerita rakyat legenda sumur bandung. Penelitian ini bertujuan untuk membahas nilai perjuangan yang ada pada buku sumur bandungserta mengkaji implikasinya dalam pembelajaran Bahasa lampung di SMP.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan sosiologi sastra untuk menggali nilai-nilai perjuangan dalam buku cerita rakyat legenda sumur bandung. Data dianalisis melalui teknik membaca untuk memahami isi dan teknik mencatat untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima nilai perjuangan, yang terdiri dari nilai harga-menghargai terlihat antartokoh saling menghargai pendapat orang lain dan menunjukkan sikap sopan dilom berinteraksi, nilai persatuan terlihat saat tokoh-tokoh mengutamakan kepentingan bersama dan menjaga kerukunan dilom kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, nilai kerja sama terlihat saat tokoh-tokoh saling membantu, membagi tugas, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan, nilai rela berkorban terlihat saat tokoh mengorbankan waktu, tenaga, dan materi serta mengutamakan kepentingan umum untuk mencapai tujuan, serta nilai sabar dan semangat pantang menyerah terlihat saat tokoh tabah menghadapi kesulitan dan terus berjuang untuk mencapai tujuan. Penelitian ini diimplikasikan dilom pembelajaran Bahasa Lampung jenjang SMP kelas IX, khususnya di fase D, elemen membaca dan memirsa, dengan kode capaian D.9.1 materi wawarahan Legenda. Pengimplikasian diwujudkan dalam bentuk rekomendasi bahan ajar.

Kata kunci: nilai perjuangan, sumur bandung, pembelajaran

ABSTRACT

THE VALUE OF STRUGGLE IN FOLK TALES THE LEGEND OF SUMUR BANDUNG AND ITS IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By

YULIA WULANDARI

The research question is how the value of struggle is conveyed in the folktale "Legend of the Well in Bandung." This study aims to discuss the value of struggle contained in the book and examine its implications for Lampung language learning in junior high schools.

This study uses a qualitative descriptive method with a sociological literary approach to explore the values of struggle in the folktale "Legend of the Well in Bandung." Data were analyzed using reading techniques to understand the content and note-taking techniques to identify the values contained.

The results of this study indicate that there are five values of struggle, consisting of the value of respect seen between characters respecting each other's opinions and showing polite attitudes in interactions, the value of unity seen when the characters prioritize common interests and maintain harmony in the group to achieve the desired goals, the value of cooperation seen when the characters help each other, share tasks, and work together to achieve goals, the value of willingness to sacrifice seen when the characters sacrifice time, energy, and materials and prioritize public interests to achieve goals, and the value of patience and an unyielding spirit seen when the characters are steadfast in facing difficulties and continue to struggle to achieve goals. This research is implied in Lampung Language learning for junior high school grade IX, specifically in phase D, elements ngebaco jamo Memirsa, sai bekode capayan D.9.1, Wawarahan Legenda. The implication is realized in the form of recommendations for teaching materials.

Keywords: learning implication, symbolic meaning

**NILAI PERJUANGAN DILOM BUKU CERITA RAKYAT LEGENDA
SUMUR BANDUNG RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Oleh

YULIA WULANDARI

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai Ngedapokko Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni
Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: NILAI PERJUANGAN DILOM BUKU CERITA
RAKYAT LEGENDA SUMUR BANDUNG
RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Nama Mahasiswa

: Yulia Wulandari

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113046078

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Lampung

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

NIP 196012141984032002

Sandika Ali, M.Pd.

NIP 199410232024061001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S. Pd., M.Hum.

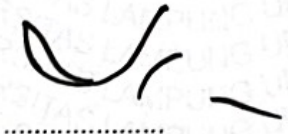
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua

: Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.



Sekretaris

: Sandika Ali, M.Pd.



Penguji

Layin Pembimbing

: Dr. Edi Suyanto, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Desember 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Wulandari
NPM : 2113046078
Judul Skripsi : Nilai Perjuangan dilom Buku Cerita Rakyat Legenda
Sumur Bandung dan Implikasinya dilom
Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dilom karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dilom daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dilom pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lamppung.

Bandar Lampung, 15 Desember 2025



Yulia Wulandari
NPM 2113046078

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirko di Bandar Lampung pada tanggal 09 Juli 2003. Penulis ngerupako anak keruwa anjak telu bersaudara, buah hati anjak pasangan M. Indrawan rik Widiyana. Penulis ngawali pendidikan di SD Negeri 2 Labuhan Ratu tahun 2009 diselesaiko tahun 2015. Penulis ngelajuko pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 23 Bandar Lampung sai di selesaiko pada tahun 2018. Penulis ngelajuko pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA YP Unila Bandar Lampung sai di selesaiko di tahun 2021. Pada tahun 2021, Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, liwat jalur Kerjasama antar kabupaten rik provinsi Lampung. Selama jadi mahasiswa, penulis jadi anggota Sekubal Fkip Unila tahun 2021. Penulis ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 Hari di desa Titiwangi, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung selatan rik Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“..... *sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*”

(QS Al-Insyirah: 5)

“Terlambat layin retini gagal, cepat layin retini hebat. Telambat layin jadi alesan
guwai nyerah, setiap jelma wat proses sai bebida”

(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN

Skripsi sinji sikam persembahko sebagai bukti semangat usahaku serta cinta rik kasih sayangku jama jelma-jelma sai sangat berharga dilom hurikku, penulis persembahko guwai jelma-jelma sai paling berharga sai radu ngejuk semangat serta motivasi.

1. Keruwa ulun tuha sikam (Alm.) M. Indarwan S.Sos Ayahanda tercinta sai radu tenang di alam disan, terimakasih radu ngantakko sikam haguk pok sinji, meskipun pada akhirni lapahan sinji harus sikam lewati sayan tanpa kau kancako lagi, Semoga dilapangko kubur rik dipikko di pok sai paling mulia di sisi Allah SWT. rik Widiyana Ibundaku sai sangat kusayangi, terimakasih atas setiap lelah rik upaya ibu guwai ngunut rezeki agar anak-anak ibu ngedapokko pendidikan sai ranggal. Semoga ibu panjang umur rik sehat selalu agar dapok ngedampingi setiap proses anak-anak ibu.
2. Kakakku tercinta Yoga Adi Pratama rik Adikku Reyhan Andhika Terimakasih atas do'a rik dukunganni, sai behasil ngusung kelepah kuti sai-saini tigoh sinji.
3. Seluruh keluarga tercinta Atu Syakdiah, Yayik Basri Hamid, Buya Al Badri, rik Uwak Dahlia Rina rik keponakanku tersayang Ahmad Ridho Arafu Terimakasih atas do'a, dan dukungan kepada penulis.
4. Terakhir, kepada diri sikam sayan. Yulia Wulandari. Terimakasih radu betahan sejawoh sinji. Terimakasih ngemilih berusaha tigoh di titik sinji, Bebahagialah dipapun berada, Yulia. Apipun kurang rik lebihmu pah ngerayako diri sayan.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala rahmat rik karunia-Ni, penulis dapok nyelesaiko skripsi sai berjudul “Nilai Perjuangan dilom Buku Cerita Rakyat Legenda Sumur Bandung rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP”. Skripsi sinji disusun sebagai salah sai sarat guwai ngemperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Lampung pada Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dilom kesempatan sinji, penulis ngucapko terima kasih haguk pihak-pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Dr. Munaris, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung serta Pembahas penulis, terima kasih atas segala ilmu serta bimbingan Bapak.
5. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing satu penulis, sai radu ngejuk ilmu serta bimbingan, keritik, saran rik nasihat kepada penulis.
6. Sandika Ali, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing dua penulis, radu ngejuk bimbingan serta perhatian, ilmu, kritik, nasihat rik arahan kepada penulis
7. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. Selaku Dosen Pembahas penulis, sai radu ngejuk ilmu serta bimbingan, keritik, saran rik nasihat kepada penulis.

8. Bapak rik Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung Terimakasih radu nayah ngedidik, ngejuk ilmu pengetahuan sai sangat bermanfaat selama nempuh perkuliahan, ngejuk arahan rik kritik sai ngebangun.
9. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Muhammad Alfa Robhi Syarif terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, materi, maupun waktu kepada penulis. Terimakasih sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada Ghaniya Irel ZamZamni sahabat KKN pok berbagi cerita rik tawa. Terimakasih radu jadi partner betumbuh di segala kondisi rik pok bekeluh kesah sai senatiasa ngancako penulis dilom keadaan sulit rik senang, ngejuk dukungan serta motivasi, rik ngejuk doa setiap langkah sai penulis lalui sehingga penulis dapok nyelesaiko tugas akhir sinji.
11. Segala pihak sai radu nulung dilom nyelesaiko skripsi sinji sai mak dapok penulis sebutko sai-sai, kidang percayalah bahwa akan selalu wat ruang di hati penulis guwai ngingok rik ngenang jasa jasa kuti. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 15 Desember 2025

Penulis,

Yulia Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	vi
NGESAHKO.....	vii
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
URAI CAMBAI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAPTAH LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Nilai-nilai Perjuangan	7
2.1.1 Nilai Harga-Menghargai	8
2.1.2 Nilai Persatuan	10
2.1.3 Nilai Kerja Sama	12
2.1.4 Nilai Rela Bekorban	15
2.1.5 Nilai Sabar jama Semangat Pantang Menyerah	16
2.2 Cerita Rakyat	18
2.2.1 Pengertian Cerita Rakyat.....	19
2.2.2 Jenis-jenis Cerita Rakyat.....	19
2.2.3 Ciri-ciri Cerita Rakyat.....	22
2.2.4 Fungsi Cerita Rakyat.....	23
2.3 Pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah	23
2.4 Kerangka Bepikir	26

III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Data jama Sumber Data	29
3.3 Teknik Analisis Data.....	30
3.4 Pedoman Analisis Data	31
 IV. HASIL RIK PEMBAHASAN.....	 35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.2 Pembahasan.....	41
4.2.1 Nilai Menghargai	41
4.2.2 Nilai Persatuan	46
4.2.3 Nilai Kerja Sama.....	52
4.2.4 Nilai Rela Bekorban.....	59
4.2.5 Nilai Sabar rik Semangat Pantang Menyerah	66
4.3 Implikasi Hasil Penelitian dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	73
 V. SIMPULAN RIK SARAN	 76
5.1 Simpulan	76
5.2 Saran	77
 DAFTAR PUSTAKA	 78
GLOSARIUM.....	82
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Indikator Nilai Perjuangan Buku Cerita Rakyat Legenda Sumur Bandung.....	32
Tabel 4. 1 Hasil Penelitian yakdo Nilai Perjuangan dilom Cerita Rakyat Legenda Sumur Bandung.....	35

DAFTAR SINGKATAN

1. DT : Data ke berapa
2. HAL : Halaman
3. NM : Nilai Menghargai
4. MPOL : Menghormati pendapat orang lain.
5. MSSSDB : Menunjukkan sikap sopan santun dilom berinteraksi.
6. NP : Nilai Persatuan
7. MKB : Mengutamakan Kepentingan bersama
8. MKDK : Menjaga kerukunan dilom kelompok.
9. NKS : Nilai Kerja Sama
10. BSUMT : Bekerja sama untuk mencapai tujuan.
11. MOL : Membantu orang lain.
12. MTDTJ : Membagi tugas dan tanggung jawab.
13. NRB : Nilai Rela Bekorban
14. MWTDMDSP : Mengorbankan waktu, tenaga, dan materi demi sebuah pencapaian
15. MKUDKP : Mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.
16. NSDSPM : Nilai Sabar dan Semangat Pantang Menyerah
17. BDMKDH : Bersabar Dilom menghadapi kesulitan dilom hidup
18. TMMWMKFFM : Tidak mudah menyerah walaupun menghadapi kendala finansial, fisik, atau mental.

DAPTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Korpus Data.....	84
Lampiran 2. Rekomendasi Bahan Ajar Wawarahan Legenda	96

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerita rakyat iyulah karya sai ngisahko sebuah peristiwa sai terjadi di sebuah daerah sai berkaitan jama budaya setempat. Hal sinji lebih diperinci luwot bahwa cerita rakyat iyulah kisah anonim sai beredar secara lisan kemudian diceritako secara turun-temurun, bentukni berupa (1) mite: cerita sai dianggap benor-benor terjadi jama dianggap suci pemilik cerita, (2) dongeng: cerita sai mak dianggap suci serta mak dianggap benor-benor terjadi jama pemilik cerita, sedangko (3) legenda: dianggap benor-benor terjadi kidang mak dianggap suci. Cerita rakyat cecul di masarakat layin tanpa maksud sai tersirat sai tentuni ngedok maksud rik tujuan. Salah satu jenis cerita rakyat iyulah legenda. Di dilom sebuah cerita rakyat termuat hal-hal sai dapok berkaitan jama pepira peristiwa dilom masarakat (Jauhari, 2018).

Salah satu cerita legenda sai berasal anjak Lampung jama menarik guwai dikaji lebih dilom rik menyoroti perjuangan hurik iyulah Sumur Bandung. Cerita sinji mak hanya ngisahko tentang asal-usul sebuah tempat, kidang munih sarat jama semangat perjuangan tokoh-tokohni. Kisah sinji nyerminko gohipa kekuatan tekad jama kebanian jadi bekal penting dilom ngehadapi cobaan hurik. Walau gegoh sina, cerita Sumur Bandung makkung nayah dikenal luas jama masarakat sebagai cerita sai di dilomni ngemuat nilai perjuangan. Nayah jelma sai kenal sebatas mitos atau kisah sejarah lokal gawoh, tanpa ngegali lebih relom pesan moral sai tesembunyi di dilomni. Padahal, semangat bekorban, pantang menyerah, jama kebanian dilom ngehadapi ujian hurik ngerupako aspek penting sai wat dilom cerita sinji.

Nilai perjuangan jadi pendorong utama guwai jelma tagan pagun tegar dilom ngehadapi persoalan. Nilai-nilai tesebut mak hanya ngebentuk ketangguhan, kidang munih kesadaran pentingni keuletan jama kerja keras, nambahko bahwa nilai perjuangan risok kali cecul secara implisit dilom situasi penuh tekanan jama kesulitan. Hal sinji negasko bahwa guwai dapok mahami nilai perjuangan secara relom, diperluko pembacaan kritis terhadap konteks cerita sai disampaikan, layin sekadar mahami alur cerita secara permukaan, dilom karya sastra risok nyerminko kondisi sosial sai dialami tokoh di masarakat (Iskodar, 2022). Penelitian tentang nilai-nilai perjuangan dilom buku ceirta rakyat legenda sumur bandung berhasil ngidentifikasi rik ngegambarko pepira nilai-nilai perjuangan dilom kehurikan pribadi rik lingkup sosial, nilai perjungan sai dapok diimplikasiko dilom pembelajaran di sekolah ampai sina nilai-nilaini dapok relevan rik jadi solusi anjak perkembangan global ganta.

Perkembangan global ganta sinji temon-temon nuntut ram tagan peserta didik mak ngelakuko hal-hal sai mak sesuwai jalur atau diluwah nalar. Ram pandai bahwa perkembangan arus globalisasi ganta sinji dapok gawoh ngejerumusko haguk hal sai negatif lamun ram mak ngefilter luwot informasi-informasi sai wat (Jauhari, 2018). Nilai perjuangan sinji bepotensi guwai ngeperbaiki kepribadian jama perilaku peserta didik tagan sesuwai jama perkembangan karakter sai positif. Selain sina, diharapko peserta didik dapok mahami jama nginternalisasi nilai perjuangan sai ditunjukko jama karakter dilom buku tesebut, serta nerapkoni dilom kehurikan serani-rani.

Penelitian sinji dihadapko jama tantangan, ngingat pagun nayah peserta didik sai nunjukko perilaku negatif jama kurang peduli terhadap lingkungan sekitar tiyan, buku cerita sinji ngemik potensi sai signifikan sebagai rekomendasi bahan ajar sai dapok ngedukung pengembangan karakter peserta didik. Liwat kisah perjuangan, peserta didik dapok melajari nilai-nilai penting, gegoh ketekunan, ketabahan, jama kemandirian. Selain sina, dapok mahami pentingni ngejaga keseimbangan antara kehurikan spiritual jama duniawi, serta gohipa ngehadapi tantangan hurik jama sikap positif rik penuh semangat.

Hal sinji Sesuai jama Peraturan Gubernur Lampung nomor 39 tahun 2014 tentang mata pelajaran Bahasa rik Aksara Lappung sebagai muatan lokal sai wajib di jenjang SD rik SMP, tujuan penelitian sinji iyulah guwai ngeperkuat keberadaan jama kesinambungan penggunaan bahasa rik aksara Lappung. Hal sinji jadi faktor pendukung dilom numbuhko jati diri rik kebanggaan daerah sebagai salah sai cara pemerintah guwai ngelestariko bahasa rik aksara Lappung. Penelitian nilai-nilai perjuangan dilom buku cerita rakyat legenda sumur bandung rik implikasini terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP akan diimplikasiko sebagai rekomendasi bahan ajar sai radu disesuaiko jama kurikulum sai dipakai yasina kurikulum merdeka Fase D pada materi sastra lisan Lampung “wawarahan legenda” kode 9.1 elemen membaca rik memirsas.

Penelitian tentang nilai-nilai perjuangan sinji radu pepira kali diteliti salah satuni iyulah penelitian sai dilakuko jama Jelita pada tahun 2019 anjak Universitas Kanjuruhan Malang. Dilom penelitianni, ia ngidentifikasi pepira nilai perjuangan sai terkandung dilom novel Anak Negeri, termasuk kesabaran, semangat pantang menyerah, persatuan, penghargaan, kerja sama, rik pengorbanan. Nilai-nilai tesebut saling bekaitan jama perilaku sai ditampilko dilom cerita. Fokus kedua penelitian sinji iyulah pada kajian nilai-nilai perjuangan dilom novel, sai dianalisis jama metode kualitatif deskriptif. Perbedaan utama terletak pada objek sai dianalisis, pada penelitian sinji neliti buku cerita legenda Sumur Bandung, sementara penelitian terkait semakkungni berfokus pada novel Anak Negeri karya Gatotkoco Suroso. Selain sina, penelitian tesebut hanya ngekaji nilai-nilai perjuangan tanpa ngaitkoni jama pembelajaran bahasa Lampung.

Penelitian keruwa dilaksanakos jama Aji Utomo pada tahun 2022 anjak Universitas Islam Sultan Agung, sai ngidentifikasi pepira nilai perjuangan sai wat pada tokoh utama dilom novel Sang Pemimpi. Pepira nilai sai ditehaluko meliputi pengorbanan, persatuan, saling ngehargai, semangat rik ketekunan, serta kerja sama. Meskipun keruwa penelitian wat kegegohan dilom fokus analisis nilai-nilai perjuangan tokoh, wat perbedaan mendasar. Penelitian Aji Utomo lebih nekenko analisis terhadap tokoh utama dilom Sang Pemimpi, sedangko penelitian sinji

befokus pada buku cerita legenda Sumur Bandung rik relevansini dilom konteks pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMP.

Bedasarko penelitian sai radu dilakuko, peneliti tertarik guwai neliti temuan sinji. Kebaruan anjak penelitian sinji iyulah peneliti haga ngegali pemahaman, serta nyaring nilai-nilai perjuangan dilom legenda Sumur Bandung. Nilai-nilai tesebut dapok dikaitko rik diterapko dilom kehurikan di masarakat. Penelitian sinji betujuan guwai ngehasilko pemahaman rik dokumentasi tertulis sai bermanfaat, serta ngarahko haguk penelitian “Nilai perjuangan dilom buku cerita rakyat legenda Sumur Bandung dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarko penjelasan latar belakang sai disampaiko di unggak, rumusan masalah pada penelitian sinji iyulah sebagai berikut.

1. Api gawoh nilai perjuangan sai tekandung dilom buku legenda Sumur Bandung?
2. Gohipa implikasi nilai perjuangan cerita legenda sumur bandung sai wat dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuwan Penelitian

Bedasarko rumusan masalah sai radu disebutko, tujuan penelitian sinji iyulah sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiko nilai perjuangan sai wat dilom buku legenda Sumur Bandung.
2. Ngedeskripsiko implikasi nilai perjuangan cerita legenda sumur sai wat dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti ngeharopkko penelitian sai diguwai dapok beguna serta ngejuk dampak sai helau guwai pembaca. Berikut iyulah manfaat tioritis jama manfaat praktisni.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapko bahwa hasil sinji dapok ngeinformasiko tentang nilai perjuangan sai terkandung dilom buku legenda Sumur Bandung, sai ngerupako salah sai karya sastra Lampung. Liwat pemahaman tentang nilai perjuangan tersebut, penelitian sinji dapok ngejuk kontribusi pada kajian ilmu sastra, serta memperkaya literatur tentang kebudayaan Lampung. Selain sina, penelitian sinji dapok dijadike referensi bagi akademisi rik peneliti barih sai tertarik guwai ngeeksplorasi lebih dilom nilai-nilai kehurikan terutama nilai perjuangan sai terkandung dilom buku legenda Sumur Bandung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian sinji secara praktis iyulah:

a. Manfaat bagi Pendidik

Bagi pendidik muatan lokal pelajaran Bahasa Lampung di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dapok jadi sumber materi ajar sai ngebahas tentang buku cerita anjak segi nilai perjuanganni. Penelitian sinji munih berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dilom ngembangko inovasi proses pembelajaran, serta dijadike referensi dilom kurikulum pembelajaran bahasa Lampung.

b. Manfaat bagi Pembaca

Bagi pembaca, Khususni bagi siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), diharapko dapok ngejuk manfaat guwai ngemperluas wawasan pengetahuan mereka tentang buku legenda Lampung.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Diharapko hasil penelitian sinji dapok befungsi sebagai salah sai referensi sai bemanfaat bagi peneliti barih dilom ngelakuko analisis tentang nilai perjuangan dilom buku legenda Sumur Bandung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian sinji bekayitan dengan nilai perjuangan sai tekandung dilom buku legenda Sumur Bandung sai diteliti besumber anjak buku Legenda Sumur Bandung karya Acmad D. Penelitian tekayit nilai perjuangan dilom buku legenda Sumur Bandung diimplikasiko pada pembelajaran Bahasa Lampung kelas IX jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai-nilai Perjuangan

Unggal buku cerita rakyat pasti wat nilai-nilai sai teintegrasi dilom alur ceritani. Salah sai nilai sai penting temon iyolah nilai perjuangan. Menurut Joyomartono dilom (Hikmah, dkk. 2024) nilai sinji jadi landasan dilom kehurikan seseorang, bekayitan jama hal-hal sai dianggap rettini temon. Selayin sina, wat pendapat sai ngemukako bahwa nilai ngerupako unsur jama kualitas ranggal sai ngejuk manfaat haguk masarakat dilom konteks karya sastra (Utomo, 2022). Nilai-nilai sai dianggap helau jama jahhol ngemik dampak *signifikan* dilom kehurikan unggal rani, ngepengaruhi perilaku masarakat. Masarakat ngehargai nilai ulah dapok ngeni inspirasi baru. Ulah anjak sina, penting guwai ngembangko jama nyesuwaiko nilai-nilai sinji sesuwai jama perkembangan jaman (Utomo, 2022).

Perjuangan iyalah proses guwai mencapai tujuwan jama ngerahko segala daya, tekuruk ketulusan, pengorbanan, kerja sama, jama semangat persatuan, tanpa mudah nyerah. Sinji munih ngeliputi penghormatan tehadap diri sayan jama helma barih (Utomo, 2022). Di sisi barih, perjuangan dapok dipahami sebagai usaha individu guwai mencapai harapan ngelaluwi serangkaian pengalaman sai harus dilaluwi di masa depan. Umumni, perjuangan muncul waktu seseorang dihadapko jama pepira masalah. Menurut Joyomartono dilom (Hikmah, dkk. 2024) nilai perjuangan iyolah prinsip sai ngedurung individu guwai ngehelauko kondisi kehurikanno. Selayin sina, pepiro pandangan nyulukko bahwa nilai perjuangan nyerminko upaya keras seseorang dilom ngehadapi rintangan, konflik, jama tantangan hurik. Dilom kajian sinji, perjuangan dipahami sebagai perilaku, tindakan nyata, jama semangat sai ranggal. Nilai perjuangan munih bepungsi sebagai gambaran tentang sepiro balak usaha sai dilakuko jama seseorang (Nizam,

2019). Nilai-nilai perjuangan risok jadi objek analisis dilom penelitian ulah dapok bepungsi sebagai pedoman hurik. Nilai-nilai sinji kuruk dilom kajian sosiologi sastra, sai ngerupako bagiyan anjak studi karya sastra. Nilai perjuangan ngeliputi sikap-sikap sai nyerminko usaha jama kerja keras individu. Nilai sinji ngerupako salah sai aspek jak permasalahan sosial sai wat dilom masarakat. Gegoh sai dicawako Rene Wellek jama Austin Warren, sosiologi karya sastra nganalisis karya sastra bedasarko isu-isu sosial. Perjuangan muncul ketika wat masalah sai dihadapi, serta masarakat beupaya ngatasi situasi sina. Guwai messo pemahaman sai lebih reldilom, penulis ngedilompokko nilai-nilai perjuangan haguk pepira kategori Menurut Joyomartono dilom (Hikmah, dkk. 2024) ngemukako bahwa nilai perjuangan tebagi jadi lima kategori: nilai harga-ngehargai, nilai persatuan, nilai kerja sama, nilai rela berkorban, serta nilai sabar jama semangat pantang menyerah. Penulis milih teori Joyomartono sebagai dasar guwai ngenjelasko variasi nilai perjuangan, berikut iyolah penjelasan tekayit lima nilai perjuangan sina.

2.1.1 Nilai Harga-Menghargai

Joyomartono dilom (Hikmah, dkk. 2024) ngemukako bahwa nilai penghargaan radu ngalami perkembangan sai *signifikan* seiring jama perjalanan sejarah Indonesia, serta hal sinji beperan penting dilom kehurikan sosial jama bernegara. Menurut pandangan barih, sikap saling ngehormati ngerupako perilaku sai nyerminko toleransi jama penghargaan tehadap hak-hak individu (Jelita, 2019). Lamun seseorang haga dihargai dilom segala aspek kehurikan, ia harus lebih menna mampu ngehargai jelma barih, ngingok bahwa unggal individu ngemik karakteristik jama tindakan sai bebida sai mak dapok digegohko. Interaksi timbal balik ngemik peranan penting dilom kehurikan masarakat guwai nyiptako rasa saling pengertian.

Tujuwanni iyolah supaya individu dapok saling nulung jama mansa manpaat. Selayin sina, ngejuk penghargaan haguk jelma barih bakal nguwatken persatuan serta ngejaga keharmonisan dilom kehurikan jejama. Pada dasarni, ngehargai jelma barih dapok dilakuko jama cara sai sederhana. Tindakan sinji dapok

diwujudkan ngelaluwi penghormatan tehadap pendapat, budaya, jama agama jelma barih, makwat maksako kehendak pribadi, nerima nasihat, besikap adil, serta mak ngebida-bidako. Sikap saling ngehargai sinji dapok diterapko dilom pepira situasi serta kapan gawoh. Berikut sinji nilai perjuangan sai nyerminko nilai harga-ngehargai.

1. Ngehormati pendapat jelma barih

Ngehormati pendapat jelma barih ngerupako salah sai sikap penting dilom ngebangun komunikasi sai *efektif* jama hubungan sosial sai harmonis. Sikap sinji tecermin jak kesediaan guwai ngedengiko pandangan sai bebida jama penuh perhatian, tanpa menyela pembicaraan, ngerendahko, atau ngejuk respon sai besipat *defensif*. Penghargaan tehadap pendapat jelma barih munih ngeliputi kesediaan guwai mahami alasan atau latar belakang anjak pandangan sina, najin mak selalu sejalan jama opsinji pribadi.

Selayin sina, ngehormati pendapat rettini ngejuk ruang haguk ungal individu guwai nigohko pemikiranni secara bebas, tanpa ngerasa tertekan jama dominasi pihak barih. Sikap sinji nuntut kemampuan ngendaliko diri supaya mak maksako opsinji pribadi sebagai kebenaran mutlak. Dilom interaksi sosial, kemampuan guwai besikap tebukak tehadap pebidoan pandangan bakal ngemudahko terciptani komunikasi sai saling ngehargai, nguwatko kerja sama, serta mengurangi potensi konflik. Oleh ulah sina, ngehormati pendapat jelma barih tidak gawoh jadi cerminan etika komunikasi sai helau, kidang munih ngerupako keterampilan sosial sai esensial guwai menciptakan lingkungan sai inklusif jama demokratis.

2. Nyulukko sikap sopan santun dilom berinteraksi

Nyulukko sikap sopan santun dilom berinteraksi ngerupako wujud perilaku sai nyerminko penghormatan jama keramahan tehadap jelma barih. Sopan santun jadi salah satu unsur penting dilom etika sosial sai berpungsi menjaga keharmonisan hubungan antarindividu. Sikap sinji tercermin ngelaluwi penggunaan bahasa sai santun, nada bicara sai tidak kasar, serta pemilihan kata sai tepat sesuai situasi jama lawan bicara (Rakhmat, 2011). Sebarih sina, sopan santun munih diwujudkan ngelaluwi tindakan konkret gegoh ngejuk

salam saat bertemu, ngedengisko lawan bicara jama penuh perhatian, serta ngehindari perilaku sai dapok menyinggung perasaan jelma barih (Hidayat, 2017).

Lebih jauh, sikap sopan santun tidak gawoh berkaitan jama tata krama dilom komunikasi verbal, kidang munih ngeliputi bahasa tubuh, ekspresi wajah, jama gestur sai nyulukko rasa hormat. Jama menerapkan sopan santun dilom interaksi sehari-hari, tercipta suasana sai nyaman jama saling ngehargai, sehingga hubungan sosial dapok terjalin secara harmonis. Dilom konteks budaya Indonesia, sopan santun bahkan jadi salah satu identitas nasional sai diwariskan secara turun-temurun jama dipandang sebagai cerminan budi pekerti sai luhur.

2.1.2 Nilai Persatuan

Nilai persatuan diliyak dilom upaya menyatukan pepira pebidoan individu dilom konteks kehurikan berbangsa jama bernegara. Pebidoan sina justru dapok menumbuhkan rasa solidaritas sai kuat di antara individu. Persatuan biasanya berfokus pada pepira kepentingan jama isu sai kemudian dipadukan jadi satu kesatuan sai utuh. Keutuhan sinji muncul ulah watni kesamaan tujuwan antara pihak-pihak sai terlibat.

Pohon beringin jadi simbol persatuan di Indonesia, sai tercantum dilom sila ketiga Pancasila, yasina "Persatuan Indonesia." Makna anjak simbol sinji iyulah bahwa seluruh rakyat Indonesia hurik di bawah perlindungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Meskipun terdapok pebidoan suku, ras, budaya, agama, jama barihnya, semua tetap bersatu dilom kerangka negara. Nilai persatuan ngerupako komponen penting anjak nilai perjuangan dilom kehurikan manusia. Tanpa persatuan, bangsa Indonesia berisiko terpecah seiring berjalannya waktu. Indonesia iyulah negara sai kaya akan keberagaman, kidang pebidoan sina dapok disatukan ngelaluwi nilai persatuan.

Nilai persatuan tercermin dilom sikap gegoh toleransi, kepatuhan tehadop hukum, kejujuran, saling ngehargai, menjaga kerukunan, serta cinta tanah air. Contoh penerapan nilai persatuan dilom kehurikan sehari-hari meliputi menciptakan kerukunan, ngemik pandangan sai sejalan, jama ngehargai keragaman suku, agama, serta budaya di Indonesia. Menurut Joyomartono dilom (Hikmah, dkk. 2024) sikap dilom nilai persatuan perlu terus dikembangkan dilom masarakat guwai menciptakan lingkungan sai harmonis jama menanamkan nilai-nilai positif. Berikut sinji nilai sosial sai nyerminko nilai persatuan menurut Joyomartono.

1. Ngeutamako kepentingan jejama

Sikap sai menempatkan kebutuhan jama tujuwan kedilompok di atas kepentingan pribadi ngerupako perwujudan nilai solidaritas jama tanggung jawab sosial sai ranggal. Sikap sinji nyulukko kesadaran individu bahwa keberhasilan kedilompok akan berdampak positif bagi seluruh anggotanya, termasuk dirinya sendiri (Hidayat, 2017). Dilom praktiknya, hal sinji tercermin ngelaluwi kesediaan guwai ngeutamako kepentingan jejama ketika mengambil keputusan, sehingga manfaat sai dihasilkan dapok dirasakan secara merata oleh semua pihak.

Sikap sina munih menuntut kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, jama berdiskusi guwai mencapai mufakat sai saling menguntungkan (Rakhmat, 2011). Ngelaluwi kolaborasi sai dilandasi semangat kejejamaan, unggal anggota kedilompok diharapkan mampu ngehindari perilaku egois sai gawoh menguntungkan diri sendiri. Lebih jauh, sikap ngeutamako kepentingan kedilompok tidak gawoh nguwatko hubungan sosial, kidang munih ngebentuk rasa ngemik (*sense of belonging*) sai dapok ningkatko motivasi jama produktivitas jejama. Dilom konteks masarakat Indonesia, nilai sinji sejalan jama prinsip gotong royong sai jadi bagian anjak identitas jama budaya bangsa

2. Ngejaga kerukunan dilom kelompok

Upaya guwai nyiptako jama memelihara hubungan sai *harmonis* di antara anggota kedilompok merupako aspek penting dilom ngejaga *stabilitas* jama *efektivitas* kerja sama. Sikap sinji ngeliputi kemampuan guwai saling

ngehargai, nerima, jama ngehormati pebidoan pendapat, serta nyulukko toleransi tehadap keragaman pandangan sai wat dilom kedilompok. Komunikasi sai terbuka, jujur, jama saling ngedukung jadi kunci utama dilom ngebangun suasana sai *kondusif* bagi terciptani kerukunan.

Ngejaga keharmonisan layin gawoh bedampak jama terciptani hubungan *interpersonal* sai helau, kidang munih ngedurung tewujudni kerja sama sai *efektif*. Jama watni rasa saling percaya jama saling ngehormati, potensi terjadsinji konflik d dimsinjimalko, sementara motivasi guwai mencapai tujuwan jejama dapok ningkatko. Lebih jawoh, suasana kedilompok sai positif bakal numbuhko rasa ngemik (*sense of belonging*) di antara anggota, sehingga tiyan terdorong guwai ngejuk kontribusi sai wawai demi keberhasilan jejama. Dilom konteks budaya Indonesia, nilai sinji selaras jama prinsip musyawarah guwai *mufakat* jama gotong royong sai jadi landasan dilom ngebangun kehurikan sosial sai rukun jama damai.

2.1.3 Nilai Kerja Sama

Nilai kerja sama ngerupako salah sai prinsip *fundamental* sai dijunjung ranggal jama bangsa Indonesia serta senantiasa diimplementasiko dilom kehurikan sehari-hari ngelaluwi semangat kejejamaan sai kokoh. Anjak masa lampau, nilai sinji radu jadi bagian *integral* ajak pola kehurikan masarakat Indonesia, gegoh sai tecermin dilom pepiro aktivitas sosial, budaya, jama ekonomi sai dilakuko secara *kolektif* (Joyomartono, 1990). Dilom *perspektif* barih, kerja sama dapok dimaknai sebagai upaya sai dilakuko jama sekedilompok individu guwai mencapai tujuwan jejama ngelaluwi koordinasi, pembagian tugas, jama saling ngebantu demi tercapasinji hasil sai optimal (Jelita, 2019).

Lebih jawoh, kerja sama layin gawoh jadi sarana guwai ngepermudah pencapaian suwatu tujuwan, kidang munih bepungsi nguwatko rasa persatuan jama kesatuan di antara anggota kedilompok. Nilai sinji ngedorong terciptani hubungan sosial sai harmonis, numbuhko rasa saling percaya, serta ningkatko solidaritas antarwarga. Dilom konteks budaya Indonesia, kerja sama tercermin dilom pepiro tradisi gegoh

gotong royong, musyawarah guwai *mufakat*, jama kegiatan komunal barihni sai ngedepanko kepentingan jejama di unggak kepentingan pribadi. Ulah anjak sina, kerja sama jadi salah sai modal sosial sai *esensial* dilom ngebangun kehurikan bemasarakat sai rukun, produktif, jama berkelanjutan.

Kerja sama ngemik peran penting dilom kehurikan serani-rani ulah manusia iyolah makhluk sosial sai mak dapok hurik tenggalan tanpa dukungan jelma barih. Ngelaluwi kerja sama atau gotong royong, kerukunan dilom masarakat dapok tewujud. Kidang, kerja sama cuman dapok tercapai lamun unyin pihak berkontribusi, layin gawoh s individu. Kerja sama biyasani ngelibatko ruwa jelma atau lebih. Nilai kerja sama perlu diterapko dilom interaksi serani-rani antara individu. Hal sinji penting ulah dapok nulung ngeringanko beban atau masalah sai dihadapi seseorang. Sikap utama sai tecermin dilom kerja sama ngeliputi kerja sama, gotong royong, saling nulung, bediskusi, saling mahami, ngehargai sai jama sai barih, jama bemusyawarah. Berikut sinji nilai perjuangan sai nyerminko nilai kerjasama menurut Joyomartono.

1. Bekerjasama guwai mencapai tujuan

Kemampuan individu atau kedilompok guwai bersinergi dilom ngelaksanako suatu tugas atau proyek tertentu ngerupako salah sai aspek penting dilom ngebangun efektivitas kerja sama. Bekerja sama layin gawoh rettini ngelakuko pekerjaan secara jejama, kidang munih ngelibatko proses kolaborasi sai terencana, pembagian peran sai jelas, serta kontribusi aktif anjak unggal anggota kedilompok sesuwai jama kompetensi serta tanggung jawabni.

Kolaborasi sai *efektif* ngemungkinko unggal anggota kedilompok guwai saling ngelengkapi keterampilan, saling ngedukung dilom ngehadapi tantangan, serta ngeoptimalko sumber daya sai tersedia demi tercapainsinajuwan jejama. Dilom proses sinji, koordinasi sai helau jama komunikasi sai terbuka jadi faktor kunci guwai ngehinanjak kesalahpahaman, ngurangi potensi konflik, serta ningkatko *efisiensi* kerja. Jama sina, kerja sama sai terjalin layin gawoh ngehasilko capaian sai optimal, kidang munih

nguwatko hubungan sosial jama rasa kebersamaan di antara anggota kedilompok

2. Nulung jelma barih

Ngegambarko sikap *proaktif* guwai ngejuk dukungan, bantuan, atau pertolongan haguk jelma barih dilom mencapai tujuwan jejama ngerupako wujud nyata anjak nilai kebersamaan jama solidaritas sosial. Sikap sinji layin gawoh terbatas jama reaksi tehadap permintaan bantuan, kidang munih ngelibatko sinjisiatif guwai nawarko bantuan semakkung dikilu terutama waktu ngeliyak watni kebutuhan atau hambatan sai dihadapi jama anggota kedilompok.

Perilaku *proaktif* dilom ngejuk dukungan berperan penting dilom nguwatko kerja sama, ningkatko motivasi tim, serta nyiptako lingkungan kerja atau interaksi sai saling ngedukung. Sebarih sina, sikap sinji nyerminko empati, kepedulian, jama rasa tanggung jawab tehadap keberhasilan kedilompok secara keseluruhan. Jama watni partisipasi aktif anjak unggal individu, proses pencapaian tujuwan jejama dapok berlangsung lebih *efektif, efisien*, jama harmonis.

3. Ngebagi tugas jama tanggung jawab

Individu atau kedilompok sai ngedistribusiko pekerjaan jama peran haguk anggota tim jama cara terorganisir jama *efektif* nyulukko penerapan prinsip manajemen kerja sai helau. Pembagian tugas sai tepat ngemungkinko unggal anggota guwai berkontribusi sesuwai jama kemampuan, keterampilan, jama keahlian masing-masing, sehingga potensi individu dapok dimanfaatko secara optimal.

Pendekatan sinji layin gawoh ningkatko *efisiensi* jama produktivitas, kidang munih nguwatko kolaborasi antaranggota tim. Jama watni pembagian peran sai jelas, risiko tejadini tumpang tindih pekerjaan atau kesalahan dapok dimsinjimalko, sementara rasa tanggung jawab individu tehadap tugas sai

dikenal semakin meningkat. Sebari ini, strategi ini mendorong terciptanya koordinasi yang jelas, komunikasi yang efektif, serta iklim kerja yang kondusif untuk pencapaian tujuan bersama.

2.1.4 Nilai Rela Berkorban

Joyomartono dalam (Pngestu, dkk. 2022) menyampaikan bahwa nilai rela berkorban adalah elemen yang penting dalam menghadapi pengorbanan atau perjuangan. Dalam konteks pertempuran, nilai ini mengemukaikan peranan yang signifikan tanpa usaha yang tulus, individu mungkin akan dapat mencapai kesuksesan. Selain ini, nilai rela berkorban mungkin dapat diartikan sebagai sikap tulus yang ikhlas seseorang dalam menghadapi berbagai rintangan, baik yang berasal dari diri sendiri atau lingkungan luar (Arifin dkk., 2020). Sikap pengorbanan memerlukan perhatian yang lebih besar terhadap kepentingan orang lain dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Seseorang akan bersedia melakukan berbagai hal demi kenyamanan orang lain. Hal ini terjadi karena jiwa pengorbanan sudah menjadi bagian dari diri manusia. Tanpa pengorbanan dalam hidup, seseorang mungkin akan pernah merasakan pencapaian yang sesungguhnya ini. Oleh karena itu, sikap pengorbanan demi kepentingan orang lain adalah hal yang mudah. Seseorang perlu mengemukaikan keyakinan yang konsisten dalam mengambil pilihan yang baik. Tanpa ini, penting untuk mengadopsi sikap rela berkorban sejak usia dini. Sikap ini dapat diwujudkan dengan tindakan yang tidak egois, kemurahan hati, perhatian yang lebih terhadap orang lain, serta upaya untuk berkontribusi bagi orang lain. Berikut ini nilai perjuangan menurut Joyomartono yang memerlukan nilai rela berkorban.

1. Mengorbankan waktu, tenaga, dan materi demi sebuah pencapaian

Menggambarakan komitmen seseorang untuk mengorbankan sumber daya yang dimilikinya, seperti waktu, energi, pengetahuan, maupun materi, merupakan bentuk nyata dari dedikasi yang tangguh terhadap tujuan bersama. Tindakan ini menunjukkan kesediaan individu untuk berkontribusi secara maksimal, bahkan ketika harus menghadapi kesulitan, mengorbankan kenyamanan pribadi, atau mengabaikan kepentingan diri demi tercapainya keberhasilan kolektif.

Sikap sinji layin gawoh nyerminko *loyalitas* jama rasa ngemik tehadop suatu kedilompok atau tujuwan, kidang munih jadi wujud nyata anjak nilai pengorbanan dilom bekerja sama. Individu sai ngemik komitmen semacam sinji cenderung berorientasi jama hasil jangka panjang, serta mahami bahwa keberhasilan jejama risok merluke pengorbanan jama upaya ekstra anjak unggal anggota. Dedikasi sinji jadi paktor penting dilom ngeguwai sinergi, nguwatke ikatan anggota, jama mastiko tecapaini visi sai kak disepakati.

2. Ngeutamako kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Tindakan jama perilaku seseorang sai ngeutamako kepentingan serta kesejahteraan jelma barih atau komunitas dibandingke keuntungan pribadi ngerupake wujud nyata anjak nilai kepedulian sosial. Individu jama sikap sinji rela ngorbanko waktu, tenaga, pengetahuan, maupun sumber daya sai dimiliki demi tercapaini kemaslahatan jejama. Nilai sina nyerminko tingkat kesadaran sosial sai ranggal, di dipa seseorang paham bahwa keberhasilan jama kesejahteraan jejama gawoh dapok tewujud ngelaluwi *partisipasi* aktif seunyin anggota masarakat.

Sikap gegoh sinji munih nyerminko komitmen kuat guwai berkontribusi dilom menciptakan lingkungan sai rukun, mempererat hubungan sosial, jama menjaga rasa persaudaraan antaranggota komunitas. Dilom kehurikan bemasarakat, nilai sinji jadi landasan penting guwai terjalinni kerja sama sai solid, ngeminimalko tejadini konflik, serta nguwatke rasa kejejamaan. Oleh sebab sina, ngeutamako kepentingan *kolektif* di unggak kepentingan pribadi layin gawoh nyerminko kualitas moral individu, kidang munih jadi modal sosial sai *esensial* bagi keberlanjutan kehurikan jejama.

2.1.5 Nilai Sabar jama Semangat Pantang Menyerah

Semangat sai ranggal jama ketekunan iyulah salah sai kunci utama guwai ngeraih kesuksesan ngelaluwi kerja keras (Pangestu, 2022). Selayin sina, kesabaran munih mainko peran sai penting temon dilom pepira situasi. Nilai kesabaran jama

semangat pantang menyerah nyerminko sikap individu sai selalu ikhlas jama besukur atas api sai dihadapi. Najin dilom unggal usaha wat kemungkinan ngalami kegagalan, seseorang seharusni tetap temotivasi serta mak menyerah.

Sikap sabar jama semangat guwai mak menyerah ngeguwai seseorang lebih siap dilom ngehadapi tantangan. Ketika wo sikap sinji diterapko dilom kehurikan serani-rani, pepira permasalahan dapok diselesaiko secara helau. Selayin sina, sikap sinji munih nyegah individu guwai nyerah jama situasi sai dihadapi. Nilai-nilai gegoh kesabaran jama semangat mak menyerah tecermin dilom sikap gigih, percaya diri, optimis, kerja keras, serta jiwa sai balak. Sikap-sikap sinji perlu diinternalisasi dilom diri individu, ulah manusia hurik dilom konteks sosial. Kehurikan dilom masarakat ngejuk kesempatan seseorang guwai berinteraksi jama berintegrasi jama jelma barih. Berikut sinji nilai perjuangan menurut Joyomartono sai nyerminko nilai sabar jama semangat pantang menyerah.

1. Bersabar dilom Ngehadapi Kesulitan dilom Hurik

Ngegambarko kemampuan individu guwai ngepertahanko ketenangan jama keteguhan hati ketika behadapan jama pepira tantangan atau permasalahan dilom kehurikan serani-rani. Sikap sinji tecermin anjak ketidaktergesaan dilom ngakuk keputusan, keteguhan dilom beusaha najin ngehadapi kegagalan, kehilangan, maupun tekanan emosional. Kesabaran dilom konteks sinji ngeliputi kemampuan nerima realitas jama lapang dada, ngendaliko emosi secara bijaksana, serta ngunut penyelesaian masalah secara rasional tanpa ngelakuko tindakan sai tergesa-gesa atau besipat *impulsif*.

2. Mak Gappang Menyerah najin Ngehadapi Kendala Finansial, Fisik, atau Mental

Sikap sabar jama pantang menyerah ngerefleksiko kemampuan individu guwai mertahanko stabilitas emosional serta keteguhan hati ketika ngehadapi pepira bentuk tantangan hurik. Tantangan sina dapok muncul dilom beragam wujud, mulai anjak keterbatasan sumber daya ekonomi,

tekanan beban kerja sai ranggal, tigo kondisi psikologis sai nguras energi mental. Individu sai ngehayati nilai sinji layin gawoh mampu nahan diri anjak reaksi emosional sai berlebihan, kidang munih berusaha ngerespons situasi secara rasional jama terukur.

Ketika dihadapko jama kesulitan, tiyan mak ngejadiko rintangan sebagai alasan guwai nyerah, ngelayinko ngeliyak sebagai bagian *integral* anjak proses pembelajaran jama pengembangan diri. Kemampuan guwai tetap fokus pada tujuwan najin situasi mak ngedukung nyulukko watni komitmen sai kuat, daya juang sai ranggal, serta orientasi jangka panjang tehadap pencapaian keberhasilan. Dilom konteks sinji, kesabaran layin rettini *pasif* atau nyerah pada keadaan, ngelayinko aktif ngelola strategi, menyesuaikan langkah, jama ngunut solusi sai *efektif* tanpa teburu-buru ngakuk keputusan *impulsif*.

Nilai sabar jama pantang menyerah munih beperan penting temon dilom ngebentuk ketahanan *psikologis (resilience)*, yasina kapasitas individu guwai bangkit luwot seradu ngalami tekanan atau kegagalan. *Resilience* sinji jadi modal sosial jama pribadi sai beharga temon ulah ngemungkinko seseorang guwai tetap *produktif, kreatif, jama adaptif* dilom situasi penuh ketidakpastian. Jama demikian, sikap sina layin gawoh bepungsi sebagai mekanisme pertahanan diri, kidang munih sebagai pendorong utama guwai ngeraih keberhasilan jangka panjang serta mertahanko kualitas hurik sai positip.

2.2 Cerita Rakyat

Cerita rakyat sai bekembang secara lisan di tengah masyarakat risok kali tekandung di dilomni nilai-nilai budaya, perjuangan, norma sosial, serta ajaran moral sai dapok diwarisko anjak generasi haguk generasi. Keberadaanni makwat hanya befungsi sebagai hiburan, kidang munih ngedok peran penting dilom ngebentuk identitas budaya rik ngeperkuat rasa kejejamaan dilom suatu masarakat. Guwai ngemahami kereloman rik kekayaan cerita rakyat, penting

guwai ngemahami pepira aspek, mulai anjak jenis-jenisni, ciri-ciri has sai dimiliki, tigoh di fungsi sai dilapahini dilom kehurikan masarakat setempat. Pengertian, jenis, ciri-ciri jama fungsi cerita rakyat bakal dijabarko sebagai berikut.

2.2.1 Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat ngerupako salah satu bentuk warisan sastra lisan sai ngemik peran penting dilom ngerekam jama ngedokumentasiko perjalanan kehurikan masarakat penuturni. Keberadaan cerita rakyat layin gawoh sekadar jadi sarana hiburan, kidang munih bepungsi sebagai media penyampai gagasan, nilai-nilai moral, jama kearifan lokal sai hurik di tengah komunitas. Dilom hakikatni, karya sastra iyulah wujud ekspresi perasaan, pikiran, jama pengalaman kolektif sai terbentuk ngelaluwi interaksi sosial, budaya, jama sejarah suatu masarakat. Sukmana (2017) ngejelasko bahwa cerita rakyat ngerupako hasil kebudayaan sai disampaiko dilom bentuk tuturan lisan jama diwarisko secara turun-temurun anjak sai generasi haguk generasi berikutni. Pungsi utama anjak tradisi lisan sinji iyulah sebagai sarana pengungkapan nilai-nilai kehurikan, baik sai besipat etis, estetis, maupun *filosofis*, sai jadi pedoman perilaku masarakat. Cerita rakyat lahir, tumbuh, rik berkembang di dilom lingkungan sosial sai khas, nyerminko identitas rik karakteristik setiap daerah terutama Lampung. Salah sai jenis sastra Lampung iyulah cerita rakyat, disanding peribahasa, teka teki, mantra, rik puisi (Ariyani, dkk. 2018). Cerita rakyat Lampung jadi bukti nyata kekayaan budaya rik sejarah sai dimiliki. Liwat cerita rakyat, ram dapok memahami pandangan hurik, sistem kepercayaan, norma sosial, serta warisan pengetahuan sai radu ngebentuk identitas suatu komunitas anjak masa haguk masa.

2.2.2 Jenis-jenis Cerita Rakyat

William R. Bascom (Dananjdaja, 1991) ngeklasifikasiko cerita prosa rakyat jadi tiga bentuk, yasina mite, legenda, jama dongeng. Berikut sinji penjelasan terkait masing-masing jenis cerita rakyat menurut William R. Bascom.

1. Mite (mitos)

Menurut Bascom (1991), mite merupakan salah satu bentuk prosa rakyat yang kebenarannya diyakini secara mendalam oleh masyarakat pendukungnya. Cerita ini menempati posisi yang sakral dalam hubungan erat antara masyarakat dengan sistem kepercayaan masyarakat. Di Indonesia, mite umumnya mengisahkan peristiwa-peristiwa *fundamental* yang dianggap sebagai awal mula keberadaan dunia manusia. Tema yang muncul meliputi proses penciptaan alam semesta, penjelasan tentang susunan masyarakat tingkatan para dewa, penciptaan manusia pertama, kisah tentang gagah para makanan pokok gagah padi atau sagu pertama kali hadir serta menjadi bagian penting kehidupan manusia.

Tokoh yang terlibat dalam mite biasanya merupakan sosok *adikodrati*, gagah dewa, pahlawan legendaris, atau makhluk mistis yang memiliki kekuatan luar biasa. Mereka digambarkan sebagai pengatur tataan kosmos, pelindung masyarakat, atau pemberi pengetahuan masyarakat sumber kehidupan. Latar cerita umumnya berada di ranah metafisika atau dunia supranatural yang berada di luar jangkauan logika masyarakat pengalaman manusia biasa, sehingga mengandung nuansa mistis yang penuh keajaiban.

Fungsi mite tidak terbatas pada hiburan semata. Lebih lanjut, ia berperan sebagai media pendidikan yang menginternalisasi nilai-nilai moral, norma sosial, dan ajaran spiritual bagi generasi penerus. Melalui mite, masyarakat dapat memahami penjelasan kosmologis tentang keberadaan alam di dunia, memahami hubungan manusia dengan kekuatan ilahi, serta memperkuat identitas budaya masyarakat kepercayaan *kolektif*. Dengan demikian, mite menjadi salah satu unsur penting dalam pelestarian tradisi lisan yang berfungsi menjaga kesinambungan warisan budaya antar generasi.

2. Legenda

Menurut Bascom (1991), legenda merupakan salah satu bentuk cerita prosa rakyat yang kebenarannya diyakini oleh masyarakat, yang mengandung sifat sakral yang hal ini mite. Cerita legenda umumnya berkisah

pada peristiwa-peristiwa sai dianggap benar-benar terjadi pada masa lampau, jama tokoh utama sai berupa manusia biasa jama peristiwa sai belangsung di dunia nyata. Waktu kejadian dilom legenda biasani relatif parok jama masa kehurikan masarakat sai nyerita, sehingga kisah sinji risok kali tehubung jama ingatan *kolektif* atau catatan sejarah lokal. Tokoh dilom legenda ngemik sifat duniawi, kidang kadang dikenai sentuhan unsur keajaiban atau kekuatan luar biasa sai ngeperkaya jalan cerita. Najin demikian, fokus utamani tetap pada pengalaman manusia serta kaitanni jama lingkungan sosial maupun budaya. Legenda munih risok digunako sebagai media guwai ngejelasko asal-usul suatu pok, peristiwa, atau kebiasaan sai berlaku di masarakat.

Jauhari (2018) ngengedilompokko legenda jadi pak kategori utama. Pertama, legenda keagamaan, yakni cerita sai behubungan jama tokoh-tokoh suci atau peristiwa keagamaan, misalni kisah Wali Songo sai berperan dilom penyebaran agama Islam di Jawa. Kedua, legenda alam gaib, sai bekayitan jama makhluk atau fenomena supernatural, gegoh kisah Antu Banyu anjak Kalimantan atau legenda Sundel Bolong sai populer di pepira daerah di Indonesia. Ketiga, legenda perseorangan, yasina kisah sai ngangkat tokoh nyata atau tokoh setengah nyata sai dikenal ulah keberanian, kepahlawanan, atau keunikan sifatni, gegoh legenda Si Psinang anjak Betawi. Keempat, legenda setempat, sai ngenjelasko asal-usul atau keunikan suatu wilayah, gegoh legenda teentukni danau Toba di Sumatera Utara. Jama keberagaman jenisni, legenda layin tidak gawoh sebagai sarana hiburan, kidang munih sebagai media penyampai nilai-nilai moral, pengetahuan lokal, serta identitas budaya sai nguwatko ikatan sosial dilom suatu komunitas.

3. Dongeng

Menurut Bascom (dilom Dananjdaja, 1991), dongeng ngerupako salah sai bentuk prosa rakyat sai besipat fiktif jama mak terikat pada latar waktu maupun pok tetentu. Bida jama mite serta legenda, dongeng mak dimaksudko guwai dipercaya sebagai kisah nyata, ngelayinko diciptako sebagai hasil imajinasi *kolektif* masarakat. Jauhari (2018) negasko bahwa pungsi utama dongeng iyulah ngejuk hiburan haguk pendengar atau pembacani, sekaligus

nigohko pesan moral, pandangan politik, atau bahkan kritik sosial sai *relevan* jama kehurikan masarakat.

Ciri khas dongeng antara barih penggunaan kalimat pembuka jama penutup sai bersipat *konvensional*, misalni frasa pembuka gegoh “pada suatu hari”, “hurik sejelma...”, atau “di sebuah negeri sai jawoh”, jama penutup gegoh “akhirni tiyan hurik bahagia” atau “sejak saat sina tiyan hurik rukun”. Penggunaan pola sina ngejuk kesan *universal* sekaligus ngemudahko pendengar ngenali genre cerita sai ditigohko.

Bedasarko jenisni, Jauhari (2018) ngebidako dongeng jadi pak kategori. Pertama, dongeng binatang, yasina cerita sai ngejadiko hewan sebagai tokoh utama jama risok digunako guwai nigohko pesan moral, gegoh kisah Si Kancil sai cerdik. Kedua, dongeng biasa, yakni cerita sai ngisahko tokoh manusia dilom pepira situasi *fantastis* atau penuh keajaiban, misalni kisah Bawang Merah Bawang Putih. Ketelu, dongeng lelucon, sai betujuwan mancing tawa sekaligus nyindir perilaku terentu di masarakat, gegoh kisah Pak Belalang. Ke pak, dongeng berumus, yasina dongeng sai ngemik pengulangan kata, kalimat, atau pola cerita tertentu, sehingga mudah diingok jama dihafalko, misalni cerita jama pantun atau ungkapan berulang. Ngelaluwi beragam bentukni, dongeng layin gawoh bepungsi sebagai sarana hiburan, kidang munih jadi media pembelajaran sai *efektif* guwai nanamko nilai-nilai kehurikan, ngenalko tradisi lisan, jama nguwatko ikatan sosial dilom masarakat.

2.2.3 Ciri-ciri Cerita Rakyat

Cerita rakyat ngerupako salah satu jenis *folklor* sai penyebaranni dilakuko anjak b haguk mulut jama anjak generasi hagk generasi berikutni. Hal sinji nyebabko bahwa mak dipandayi lagi kapan jama siapa pencetus cerita rakyat sina. Wat munih ciri-ciri cerita rakyat sebagai berikut.

1. Penyebaranni dilakuko secara lisan, rettini dilakuko anjak mulut haguk mulut jama anjak generasi sai haguk generasi berikutni.

2. Bersifat tradisional, rettini disembarko dilom bentuk sai *relatif* tetap.
3. *Bevariasi*, rettini bida-bida dilom ceritani. Hal sinji disebabko jama cara penyebaranni sai dilakuko secara lisan. Maka, inti cerita sina dapok betambah ataupun bekurang.
4. Bersifat *anonim*, rettini mak dipandayi lagi siapa penciptani jama kapan teciptani.
5. Berumus jama bepola, contohni ngegunako kata-kata klise, ngegunako kata-kata pembuka atau penutup sai baku.
6. Ngemik pungsi dilom masarakat, contohni sebagai alat pendidikan, penghibur, protes atau kritik sosial, jama barih sebagaini.
7. Besipat *prologis*, rettini berpikir ngegunako logika sendiri layin logika umum sehingga kerap kali sulit guwai dimengerti.
8. Jadi milik jejama anjak *kolektif* tertentu.
9. Besipat polos jama lugu sehingga risok kali kelihatanni kasar terlalu spontan (Dananjdaja, 1991)

2.2.4 Pungsi Cerita Rakyat

Suatu karya sastra tentuni ngemik pungsi sayan. Gegoh halni jama cerita rakyat. Wat munih pungsi cerita rakyat iyulah sebagai berikut.

1. Pungsi *edukasi* iyulah ngejuk pengajaran haguk pembaca ngenai nilai-nilai kehelauan sai tekadung dilom suatu cerita.
2. Pungsi *kreatif* iyulah sebagai hiburan pembaca.
3. Pungsi *moralitas* iyulah ngemik nilai moral supaya pembaca mahami mana sai helau jama mana sai buruk.
4. Pungsi *estetik* iyulah ngejuk nilai keindahan.
5. Pungsi *religius* iyulah ngajarko ajaran sai dapok dijadike suri tauladan.

2.3 Pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah

Pembelajaran ngerupako suatu proses testruktur jama terencana sai betujuwan guwai nyiptako situasi belajar sai ngedukung pengembangan potensi peserta didik. Dimyati Dewantara (2019) ngungkapko bahwa pembelajaran iyulah bentuk

usaha sai dilakuko jama pendidik guwai numbuhko proses belajar dilom diri siswa ngelaluwi serangkaian interaksi sai ngelibatko guru, siswa, materi ajar, jama lingkungan belajar sai *kondusif*. Oleh sebab sina, pembelajaran layin gawoh sebatas penyampaian pengetahuan, kidang munih ngeliputi proses ngebentuk pengalaman belajar sai aktip jama bemakna.

Dilom ranah pembelajaran bahasa, khususni bahasa daerah gegoh bahasa Lampung, tedapok pepira unsur utama sai jadi pondasi penting guwai keberhasilan proses sina. Agustina (2017) nyawoko bahwa proses pembelajaran sai *efektif* perlu merhatiko sejumlah aspek, antara barih pemilihan materi ajar sai sesuai, pendekatan jama strategi pengajaran sai tepat, teknik sai *relevan* jama kebutuhan siswa, penggunaan media pembelajaran sai menarik, serta sistem *evaluasi* sai mampu ngukur hasil belajar secara menyeluruh. Semua unsur sinji saling berinteraksi jama harus disesuaikan jama karakteristik peserta didik serta konteks lokal tempat pembelajaran berlangsung. Seunyin aspek pembelajaran sina dirancang jama diorganisasikan dilom kurikulum sebagai perangkat utama sai mengarahkan jalannya proses pendidikan. Kurikulum jadi dokumen perencanaan sai layin gawoh mngemuat tujuwan jama isi pembelajaran, kidang munih strategi pelaksanaanni jama cara ngeevaluasi hasilni. Dilom konteks pembelajaran bahasa daerah, kurikulum munih berperan sebagai alat pelestarian bahasa jama budaya lokal ngelaluwi pendidikan formal di sekolah.

Sesuai jama peraturan Gubernur guwai menyusun kurikulum tingkat daerah, Dinas Pendidikan Provinsi Lampung nyusun Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, jama Standar Kelulusan guwai Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa jama Aksara Lampung. Penyusunan sinji disesuaikan jama struktur Kurikulum Tingkat Nasional 2013 sai ngerujuk haguk Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), jama Standar Kelulusan (SKL) Mata Pelajaran Bahasa jama Aksara Lampung merujuk pada Surat Edaran Pemerintah Daerah Provinsi Lampung Nomor 420/2181/111.01/2013 sai diluwahkko pada 20 Agustus 2013. Surat edaran sinji ngebahas tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Lampung, salah satunya di tingkat pendidikan SMP.

Sesuai jama peraturan gubernur guwai nyusun kurikulum tingkat daerah, Dinas Pendidikan Provinsi Lampung nyusun Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, jama Standar Kelulusan guwai Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa jama Aksara Lampung. Penyusunan sinji disesuaiko jama struktur Kurikulum Merdeka sai ngerujuk haguk capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa jama Aksara Lampung merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, jama Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 26 sai ngedukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pemerintah daerah bertanggung jawab guwai nyusun jama netapko muatan lokal, nyediako *fasilitas* pengembangan perangkat ajar muatan lokal, ngejalanko fasilitasi serta pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, jama ngepasilitasi pendidik serta kepala satuan pendidikan dilom belajar guwai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Saat sinji, kurikulum sai berlaku di Indonesia iyulah Kurikulum Merdeka, sai ngerupako hasil penyempurnaan anjak kurikulum sebelumni gegoh KTSP jama Kurikulum 2013. Kurikulum sinji nawarko *fleksibilitas* sai lebih balak haguk guru jama satuan pendidikan dilom ngerancang jama ngelaksanako pembelajaran sai beorientasi jama kebutuhan jama potensi siswa. Kurikulum Merdeka munih nekanko pentingi pembelajaran sai *kontekstual*, *personalisasi* proses belajar, serta penguatan karakter ngelaluwi pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Lampung di sekolah-sekolah di Provinsi Lampung tekuruk dilom program muatan lokal sai diwajibko bagi peserta didik di tingkat pendidikan dasar jama menengah. Tujuwan utamani layin gawoh guwai ngembangko kemampuan berbahasa peserta didik, kidang munih nanomko rasa cinta tehadap budaya daerah jama identitas lokal. Sebagai bagian anjak upaya *revitalisasi* bahasa daerah, Kantor Bahasa Provinsi Lampung jejama Badan Pengembangan jama Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek radu ngembangko model pembelajaran sai ngeakomodasi aspek budaya jama kebahasaan lokal.

Model pembelajaran guwai tingkat sekolah dasar ngeliputi aktivitas gegoh ngedongeng, ngebaca cerita rakyat, nigohko pidato dilom bahasa Lampung, serta pengenalan jama penulisan aksara Lampung. Sementara sina, pada jenjang SMP, kegiatan pembelajaran dikembangko ngelaluwi penulisan cerpen, penampilan monolog atau komedi tunggal, pidato, serta pelatihan literasi aksara Lampung (Kemdikbud, 2024).

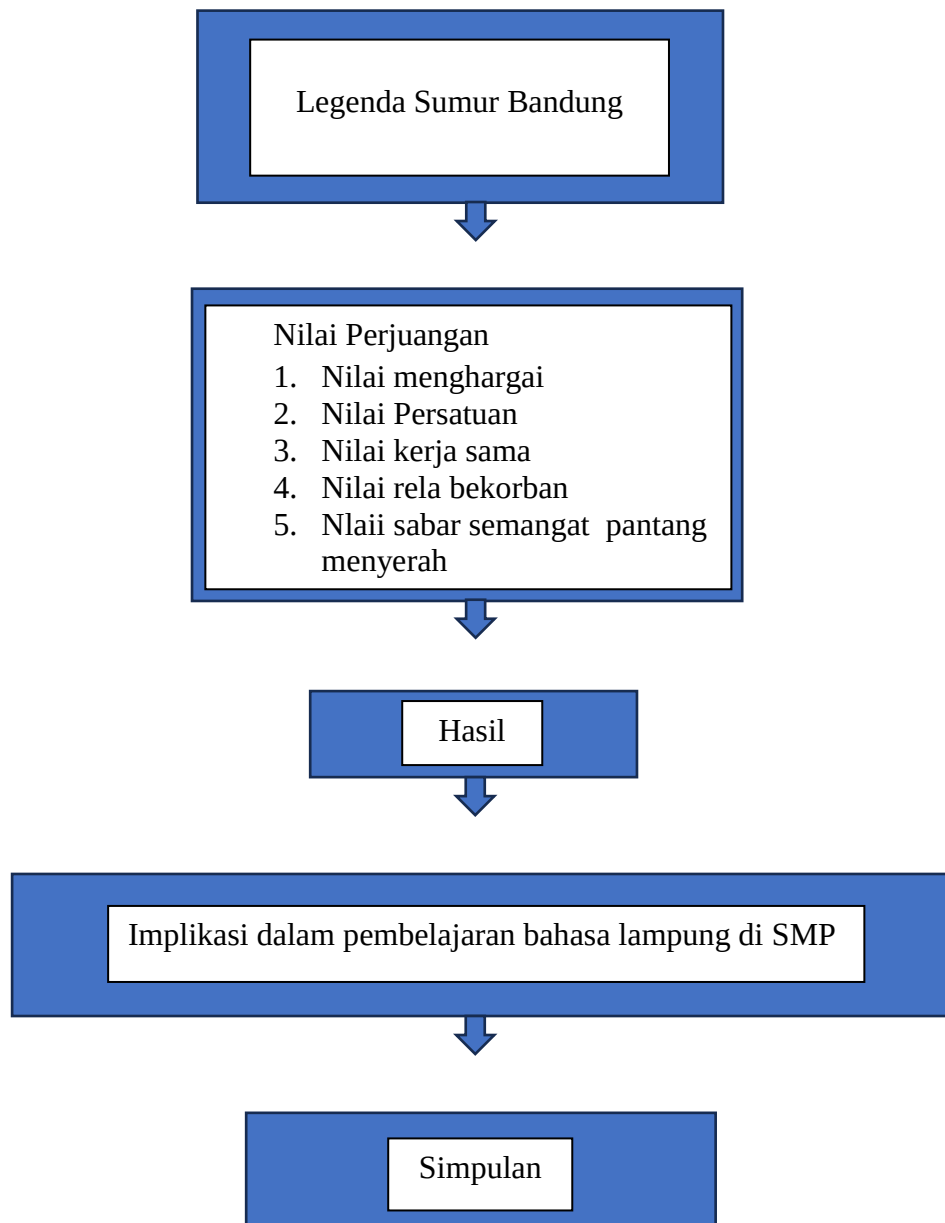
Strategi sinji betujuwan guwai nyiptako proses belajar sai menyenangkan, *partisipatif*, jama bemakna bagi siswa. Jama ngegabungko pendekatan berbasis konteks lokal, nilai-nilai budaya daerah, serta metode pembelajaran sai *variatif* jama *kreatif*, pembelajaran bahasa Lampung dapok jadi sarana penting dilom pengembangan kompetensi linguistik sekaligus pelestarian warisan budaya. Jama demikian, pengajaran bahasa Lampung di sekolah tidak gawoh berperan sebagai instrumen pendidikan akademik, kidang munih sebagai wahana penguatan identitas budaya jama karakter siswa di era global.

Selain sina, *integrasi* teknologi pendidikan dilom pembelajaran bahasa Lampung dapok jadi langkah strategis guwai ningkatko minat jama partisipasi siswa. Pemanfaatan media digital gegoh video *interaktif*, aplikasi pembelajaran aksara Lampung, serta *platform* pepiro cerita secara daring dapok ngeperkaya pengalaman belajar jama ngejuk akses sai lebih luas tehadap sumber belajar. Pendekatan sinji tidak gawoh ngedukung perkembangan keterampilan bahasa, kidang munih numbuhko literasi digital siswa, sai penting guwai ngehadapi tantangan di era informasi saat sinji. Jama demikian, perpaduan antara metode tradisional jama teknologi modern akan nguwatko efektivitas pembelajaran sekaligus ngejaga *relevansi* bahasa Lampung di tengah arus globalisasi.

2.4 Kerangka Bepikir

Kerangka berpikir ngerupako dasar pemikiran anjak penelitian sai ngegabungko fakta-fakta, observasi jama kajian kepustakaan. Dilom kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelasko makai cara sai relom jama relevan sesuai

permasalahan sai diteliti, sehingga dapok dijadiiko dasar guwai ngejawab permasalahan penelitian. Berikut iyulah gambaran anjak kerangka berpikir penelitian sinji.



Penelitian sinji bertujuwan guwai nganalisis nilai-nilai perjuangan dilom cerita rakyat *Legenda Sumur Bandung* di Kabupaten Lampung Timur. Data ngenai cerita rakyat sinji dikumpulko anjak narasumber sai *relevan*, radu sina diterjemahko, dicermati, jama dianalisis bedasarko kriteria sai telah ditentuko.

Selanjutnya, data yang sudah dimasa disusun berdasarkan tabel indikator yang deskriptor yang sudah dirancang, serta dianalisis menggunakan instrumen penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai perjuangan, yang meliputi nilai menghargai, nilai persatuan, nilai kerja sama, nilai rela berkorban, serta nilai sabar yang semangat pantang menyerah. Hasil analisis yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara cerita rakyat *Legenda Sumur Bandung* dengan nilai-nilai perjuangan, serta mengkaji implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP. Setelah analisis dilakukan, akan ditarik kesimpulan mengenai keberadaan nilai-nilai perjuangan dalam cerita rakyat yang ada yang relevan terhadap materi ajar Bahasa Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian sinji betujuan guwai ngedeskripsikan nilai perjuangan dilom buku legenda *Sumur Bandung*. Guwai tigoh di tujuan sina, diperluko metode penelitian sai sesuai. Penelitian sinji ngegunako metode deskriptif kualitatif, sai nekanko pada interpretasi jama peneliti dilom nganalisis data. Metode sinji mak ngandelko pengukuran kuantitatif, kidang bepokus pada gagasan, ide, jama interpretasi sai besipat subjektif. Penelitian deskriptif betujuan guwai mahami *fenomena* sai dialami jama subjek penelitian, tekuruk perilaku, persepsi, motivasi, jama tindakan tokoh, secara nyeluruh liwat deskripsi dilom bentuk kata-kata atau bahasa alami pada konteks alamiah tertentu.

Pendekatan *kualitatif* sinji ngejamin keutuhan, kedalaman, *kredibilitas*, jama *signifikansi* data sai dikumpulko, sehingga ngedukung pencapaian tujuwan penelitian (Sugiyono, 2019). Metode deskriptif kualitatif dipilih ulah penelitian sinji befokus pada nilai perjuangan dilom buku legenda *Sumur Bandung*, serta implikasini terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP.

3.2 Data jama Sumber Data

Data hasil pencatatan sai dilakuko jama peneliti, sai ngeliputi pakta-pakta jama angka-angka. Sumber data ngerujuk haguk subjek anjak hipa data sina dimansa (Arikunto dilom Juwita, 2018). Dilom penelitian sinji, data sai digunako terdiri anjak kata-kata, kutipan, jama kalimat sai bekaitan jama nilai perjuangan sai tedapok dilom cerita rakyat Legenda Sumur Bandung. Sumber data penelitian

sinji diakuk anjak buku Cerita Rakyat Legenda Sumur Bandung, jama identitas sebagai berikut.

Tabel indentitas buku cerita rakyat legenda sumur bandung

Judul	Legenda Sumur Bandung
Penyunting	Acmad D.
penyusun	Firdaus
penerbit	Bogor: Pustaka Anak Indonesia, 2019
Tahun terbit	2019
cetakan	Kedua
Jumlah halaman	Iv, 52 halaman: ilustrasi bewarna1 : 21 Cm11
ISBN	978-602-19136-4-2

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sai digunako guwai ngunut jama nyusun data sai dimansa anjak wawancara, catatan, jama dokumentasi, sehingga dapok dipahami jama lebih helau. Teknik sinji ngeliputi langkah-langkah sai diterapko jama peneliti dilom ngolah data sai radu dikumpulko jadi hasil penemuan baru sai beguna jama dapok dipahami oleh peneliti maupun jelma barih. Dilom penelitian *kualitatif*, analisis data dilakuko baik selama pengumpulan data belangsung maupun seradu pengumpulan data dilom periode tertentu. Teknik analisis data *kualitatif* ngeliputi pepira tahap, yasina *reduksi* data, penyajian data, jama penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. *Reduksi* data ngeliputi kegiatan ngerangkum, milih informasi sai *relevan*, ngepokusko jama aspek-aspek penting, serta ngunut tema jama pola. Proses sinji ngejuk gambaran sai lebih jelas jama ngemudahko peneliti dilom ngelanjutko pengumpulan data.

Penyajian data dilom penelitian *kualitatif* dapok dilakuko dilom pepira pormat, gegoh tabel, grafik, bagan, uraian singkat, hubungan antarkategori, *flowchart*, jama sejenisni. Penyajian sinji betujuwan guwai ngemudahko peneliti dilom mahami *fenomena* sai terjadi jama ngerencanako tahapan selanjutni. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* dilom penelitian *kualitatif* ngeliputi temuan baru sai semakkungni mak ngedok. Temuan sinji dapok beupa deskripsi atau penjabaran objek sai semakkungni mak jelas, sehingga dapok diteliti jadi lebih jelas seunyinni. Kemudian, kesimpulan dapok berupa hubungan kausal atau hubungan *interaktif*, *hipotesis*, atau teori.

Berikut sinji langkah-langkah teknis analisis data sai dilakuko jama peneliti.

1. Ngebaca secara menyeluruh buku Cerita Rakyat Lampung Legenda sumur bandung.
2. Nentuko kutipan atau percakapan sai ngisi nilai perjuangan dilom buku Cerita Rakyat legenda sumur bandung.
3. Ngejuk kode data pada unggal data nilai perjuangan sai tedapok pada teks dilom buku Cerita Rakyat legenda sumur bandung.
4. Ngereduksi data (nyederhanako atau ngegolongko) data nilai perjuangan sai tedapok pada teks buku legenda sumur bandung dilom buku Cerita Rakyat lampung.
5. Nyimpulko data nilai perjuangan sai tedapok pada teks cerita legenda sumur bandung dilom buku Cerita Rakyat Lampung.

3.4 Pedoman Analisis Data

Pedoman analisis data dilom penelitian sinji ngegunako indikator guwai nentuko nilai perjuangan sai tedapok dilom buku cerita rakyat lampung. Penggunaan indikator sinji dilakuko guwai ngemudahko proses analisis, peneliti ngegunako indikator sebagai pedoman atau acuan dilom nentuko aspek-aspek nilai perjuangan sai wat di buku legenda sumur bandung. Berikut sinji indikator nilai perjuangan sai digunako peneliti dilom nganalisis data tentang nilai perjuangan dilom buku cerita legenda sumur bandung.

Tabel 3. 1 Indikator Nilai Perjuangan Buku Cerita Legenda Sumur Bandung

No	Nilai	Indikator	Deskriptor
1	Nilai Ngehargai	1. Ngehormati pendapat jelma barih.	Ngehormati pendapat jelma barih rettini ngedengisko pandangan bebida tanpa nyela atau ngerendahko. Sikap sinji ditujuko Jama perhatian penuh serta ketertarikan, kipak Pandangan sina bebida. Ngehormati pendapat munih rettini mak maksako opini pribadi, sehingga tecipta komunikasi sai saling ngehargai.
		2. Nyulukko sikap sopan santun dilom berinteraksi.	Nyulukko sikap sopan santun dilom berinteraksi rettini berperilaku hormat serta ramah tehadap jelma barih. Hal sinji ngeliputi penggunaan bahasa sai sopan, ngejuk salam, serta ngehargai pendapat perasaan jelma barih.
2	Nilai Persatuan	1. Ngeutamako Kepentingan jejama	Sikap sai nempatko kebutuhan jama tujuwan kedilompok di unggak kepentingan individu. Hal sinji nyerminko rasa solidaritas jama tanggung jawab tehadap sesama, waktu individu beusaha guwai ngunut keputusan sai dapok ngebo manpaat guwai seunyin anggota kelompok. Sikap sinji munih ngelibatko kemampuan guwai bekolaborasi, bekomunikasi, jama bediskusi guna mencapai kesepakatan sai nguntungko jejama.
		2. Ngenjaga kerukunan dilom kedilompok.	Upaya guwai nyiptako jama melihara hubungan harmonis antara anggota kedilompok. Hal sinji ngelibatko sikap saling ngehargai, toleransi tehadap pebidoan pendapat, jama komunikasi sai helau. Dengan ngenjaga kerukunan, anggota kelompok dapok bekerja sama, serta nyiptako suasana sai positip

			jama ngedukung dilom ngecapai tujuwan jejama.
3.	Nilai Kerja Sama	1. Bekerja sama guwai mencapai tujuwan.	Kemampuan individu atau kedilompok guwai besinergi dilom ngelakuko tugas atau proyek tetentu. Bekerja sama guwai mencapai tujuwan ngelibatko kolaborasi, pembagian peran, jama kontribusi aktif anjak unggal anggota dilom upaya mencapai hasil sai diinginkan.
		2. Nulung jelma barih.	Ngegambarko sikap <i>proaktif</i> guwai ngejuk dukungan, bantuan, atau bantuan haguk jelma barih dilom mencapai tujuwan jejama.
		3. Ngebagi tugas jama tanggung jawab.	Individu atau kelompok ngedistribusiko pekerjaan jama peran haguk anggota tim jama cara sai teorganisir. Hal sinji penting dilom ngecapai tujuwan jejama ulah unggal anggota dapok bekontribusi sesuai jama kemampuan jama keahlian masing-masing. Liwat ngebagi tugas, <i>efisiensi</i> kerja meningkat, kolaborasi diperkuat, jama risiko kesalahan dapok diminimalko.
4.	Nilai Rela Bekorban	1. Ngorbanko waktu, tenaga, jama materi demi sebuah pencapaian.	Ngegambarko komitmen seseorang guwai ngejuk sumber daya sai dimilikini, gegoh waktu, energi, jama materi, serta tujuwan mencapai sesuatu sai lebih balak atau penting. Sinji nyerminko sikap dedikasi jama pengorbanan sai ranggal, saat individu rela ngehadapi kesulitan jama ngurangi kenyamanan pribadi demi keberhasilan jejama atau demi mencapai cita-cita sai dihaako.
		2. Ngeutamako kepentingan umum daripada kepentingan	Sikap jama tindakan individu sai nempatko kebutuhan jama kesejahteraan jelma barih atau masarakat di unggak kepentingan

		pribadi.	diri sendiri. Individu sai ngemik nilai sinji besedia ngelakuko pengorbanan baik waktu tenaga atau sumber daya demi kehelauan jejama. Sikap sinji nyulukko komitmen guwai berkontribusi pada masarakat jama nyiptako lingkungan sai harmonis, serta ngebangun solidaritas di antara anggota komunitas.
5.	Nilai Sabar jama Semangat Pantang Menyerah	1. Bersabar Dilom ngehadapi kesulitan dilom hurik	Nyerminko kemampuan seseorang guwai tetap tenang jama tabah ketika ngehadapi pepira tantangan atau masalah sai muncul dilom kehurikan sehari-hari. Sinji nyulukko sikap mak gampang putus asa jama tetap beusaha kipak situasi sulit, gegoh kegagalan, kehilangan, atau tekanan <i>emosional</i> . Sabar dilom konteks sinji rettini nerima kenyataan, ngelola emosi, jama ngunut solusi tanpa teburu-buru atau ngelakuko tindakan impulsif.
		2. Mak gampang menyerah walaupun ngehadapi kendala finansial, fisik, atau mental.	Ngegambarko sikap ketahanan jama keteguhan seseorang dilom ngehadapi pepira tantangan dilom hurik. Kipak dihadapko jama masalah gegoh keterbatasan finansial, kelelahan fisik, atau tekanan mental, individu sai ngemik nilai sabar jama semangat pantang menyerah bakal terus berjuang jama berusaha ngunut solusi. Rintangan sina mak ngeberaduko langkah tiyan, ngelayinko tetap bekomitmen guwai mencapai tujuwan tiyan jama semangat sai mak pudar, nyulukko bahwa ketahanan dilom ngehadapi kesulitan iyulah kunci guwai keberhasilan.

Sumber: (Joyomartono, dalam Pangestu 2022).

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarko hasil penelitian rik pembahasan mengenai nilai perjuangan dilom buku cerita rakyat legenda sumur bandung rik implikasini dilom pembelajaran bahasa lampung di SMP sebagai berikut.

1. Penelitian sinji nunjukko bahwa wat lima nilai perjuangan dilom buku cerita rakyat legenda sumur bandung, yakdo; 1) Nilai harga-menghargai wat antar tokoh saling ngehargai pendapat jelma barih rik nyulukko sikap sopan dilom beinteraksi, 2) Nilai persatuan kenahan waktu tokoh-tokoh ngeutamako kepentingan jejama rik ngejaga kerukunan dilom kelompok guwai nigohko tujuan sai haga dicapai, 3) Nilai kerja sama kenahan waktu tokoh-tokoh saling ngebantu, ngebagi tugas, rik bekerja sama guwai nigohko tujuan, 4) Nilai rela berkorban kenahan waktu tokoh ngorbanko waktu, tenaga, rik materi serta ngeutamako kepentingan umum guwai ngecapai tujuan, 5) Terahir nilai sabar rik semangat pantang nyerah kenahan waktu tokoh tabah ngehadapi kesulitan rik terus bejuang guwai ngecapai tujuan.
2. Nilai perjuangan dilom buku cerita rakyat legenda sumur Bandung diimpliaksiko sebagai rekomendasi bahan ajar sai radu disesuaikan jama kurikulum sai dipakai yakdo kurikulum merdeka Fase D pada materi sastra lisan Lampung “wawarahan legenda” kode 9.1 elemen membaca rik memirsu.

5.2 Saran

Sesuai jama hasi penelitian serta pembahasan sai radu dipaparko, peneliti nyampaiko saran sebagai berikut.

1. Diharapko bagi pendidik muatan lokal Bahasa Lampung tagan dapok lebih ngeintegrasiko pembelajaran tentang cerita legenda dilom proses belajar-mengajar. Hal sinji dapok dilakuko liwat pendekatan tematik, praktik ngebaca, atau drama teater sehingga peserta didik dapok ngenal secara teoritis rik ngehargai nilai sastra sai wat dilom legenda.
2. Saran bagi peserta didik, legenda dapok dijadike sebagai bahan kajian dilom unsur instrinsik, makwat hanya sebatas cerita, kidang juga tekuruk nilai-tokoh-penokohan, alur, amanat sai dapok dikembangko jadi tulisan yang informatif serta inspiratif.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian sinji dapok dijadike literatur tambahan guwai ngemahami rik ngedilomi cerita legenda sai dikaji anjak segi nilai perjuanganni, sehingga penelitian di bidang sinji jadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 84–99. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Arianza, R. (2021). Nilai-nilai perjuangan dalam cerita rakyat Nusantara. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Arifin, Mohammad Zainal, Yulia Esti Katrini, dan Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari. (2020). Nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA. Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Ariyani, F., dkk. (2014). Konssepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan Di Kabupaten Waykanan (Cetakan Pe, Vol. 7, Issue 2). Aura Printing & Publishing. <Http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/1466/1/.Pdf>
- Ariyani, Farida., dan Liana Revi. (2018). Sastra Lampung. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bascom, W. (1965). The forms of folklore: Prose narratives. *The Journal of American Folklore*, 78(307), 3–20. <https://doi.org/10.2307/538099>
- Damono, Sapardi Djoko. (1978). Sosiologi sastra: Sebuah pengantar ringkas. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Danandjaja, J. (2007). Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, S. (2013). Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori,

dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS.

Hidayat, R. (2017). *Etika Komunikasi Dalam Kehidupan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hikmah, Elok Faiqotul., dkk. (2024). Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Sang Alkemis Karya Paulo Koelho: Pendekatan Semiotik Ferdinand de Saussure. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*. 9(1) hlm, 49-56.

Iskandar, M. (2022). Nilai Perjuangan dalam Perspektif Pendidikan Karakter. Bandung: Literasi Nusantara.

Jauhari, H. (2018). *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Yrama Widya.

Jauhari, Heri. (2018). *Folklor: Bahan Kajian Ilmu Budaya, Sastra, dan Sejarah*. Bandung: Yrama Widya.

Jelita. (2019). Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel “Anak Negeri” Karya Gatotkoco Suroso. Universitas Kanjuruhan Malang.

Joyomartono, Mulyono. (1990). *Jiwa, semangat, dan nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia*. IKIP Semarang Press.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Nizam, Mohamad Azrul. (2019). Nilai Perjuangan Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya JS Khairen. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 3(2).

Nur Aminah. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Dalam Buku Sastra Lisan Lampung Karya A. Effendi Sanusi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Lampung Di Sekolah Menengah Pertama. Tesis. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Pangestu, Ilham Bagus. (2022). Nilai Perjuangan Novel Langit dan Bumi Sahabat Kami Karya NH. Dini dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11(2).

- Putri, Noviani Achmad. (2013). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>.
- Rafindo, Arianza. (2021). Karakterisasi Tokoh Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Skripsi*, 6, 13622–13627.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raodah, A. (2021). Sastra dan Nilai Kehidupan: Kajian Kontekstual dalam Pendidikan. Surabaya: Lontar Ilmu.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2003). Paradigma sosiologi sastra. Pustaka Pelajar.
- Peraturan Gubernur Lappung nomor 39 tahun 2014 tentang mata pelajaran Bahasa dan Aksara Lappung sebagai muatan lokal yang wajib di jenjang SD dan SMP.
- Setiadi, E. M. (2016). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo, Ed.; 1st ed.). Alfabeta.
- Sujarwa. (2019). Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra.
- Sukmana, E. (2017). Cerita rakyat sebagai warisan budaya: Kajian nilai dan fungsi. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Sukmana, Ece. (2017). Aspek Sosial Budaya dalam Cerita Rakyat Enyeng di Desa Cipancar. *Jurnal Edukasi* Sebelas April 1: 1.
- Suparyanto & Rosad, A. (2020). Pengantar Apresiasi Sastra. Yogyakarta: Ombak.

Suryaman, M., dkk. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Berbasis Karakter. Bandung: Widya Aksara.

Syarifuddin. (2018). Kajian Struktural Dan Sosiologi Sastra Dalam Novel Seputih Hati Yang Tercabik. Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra.

Utomo, Aji. (2022). Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Wiyatmi. (2013). Sosiologi Sastra: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.